



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 4 Desember 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA PESERTA DIDIK KELAS V.A DI SD PALEMBANG

Nurhasanah

SD Negeri 90 Palembang

Surel: [nurhasanahnur2812@gmail.com](mailto:nurhasanahnur2812@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to improve Civics learning outcomes in class V.A students at SD Negeri 90 Palembang. This study used 2 cycles of action research and before the cycle was carried out pre-cycle data was taken. The research was carried out at SD Negeri 90 Palembang. 25 students. The time of this research was carried out from August 2017 to October 2017, because in this academic year the researcher taught Civics subjects in class V.A SD Negeri 90 Palembang. Each round consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection and revision. From the results of the analysis, it was found that the learning outcomes of students increased from cycle I to cycle II. Mastery learning increased starting from the pre-cycle, cycle I, and cycle II, respectively 24%, 64% and 88%. In the second cycle, students' learning mastery classically has been achieved and has improved very well.

**Keywords:** Civics, Learning Outcomes, Think Pair Share.

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas V.A SD Negeri 90 Palembang. Penelitian ini menggunakan tindakan penelitian sebanyak 2 siklus dan sebelum siklus dilakukan telah diambil data pra siklus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 90 Palembang. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas V.A SD Negeri 90 Palembang yang berjumlah 25 orang peserta didik. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017, karena pada tahun pelajaran ini peneliti mengajar mata pelajaran PKn di kelas V.A SD Negeri 90 Palembang. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 24%, 64% dan 88%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

**Kata Kunci:** PKn, Hasil Belajar, Think Pair Share.

Copyright (c) 2022 Nurhasanah

✉ Corresponding author :

Email : [nurhasanahnur2812@gmail.com](mailto:nurhasanahnur2812@gmail.com)

HP : 081367020001

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 10 Dec 2022, Accepted 23 Dec 2022, Published 25 Dec 2022

<https://doi.org/10.24114/sejpsd.v12i4.40741>

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, kegiatan pembelajaran adalah proses guru dan siswa saling berinteraksi dalam satuan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen proses pembelajaran, guru memegang peranan penting. Guru lebih dari sekedar komunikator informasi; sebaliknya, dapat dikatakan bahwa dia adalah titik pusat pembelajaran. Guru adalah orang yang memutuskan bagaimana proses pembelajaran dilakukan karena mereka adalah aktor sekaligus pengatur di dalamnya. Akibatnya, guru harus mampu membuat pengajaran lebih menarik dan efektif sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan dalam pelajaran.

Karena guru memiliki kemampuan untuk secara langsung mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswanya, maka banyak faktor, diantaranya peran guru dalam proses pembelajaran yang turut berperan dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Guru diharapkan dapat menggunakan metode pengajaran yang efektif, mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, dan mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas.

Akan tetapi, siswa kelas V.A SD Negeri 90 Palembang mengalami penurunan prestasi akademik, khususnya pada pelajaran PKn. Selama pembelajaran terlihat banyak siswa yang pasif, tidak fokus, dan melamun. Hal ini terlihat dari ulangan harian. skor siswa tuntas belajarnya, dimana 24% siswa tuntas dan 76% tidak tuntas. Hal ini disebabkan siswa menganggap model pembelajaran guru kurang menarik atau membosankan. ini.

Hal ini terjadi akibat banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, rendahnya antusiasme mengikuti kelas PKn, dan kurangnya perhatian terhadap detail. sehingga hal ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan akan memiliki minat belajar yang lebih besar jika strategi pengajaran disiapkan untuk menarik perhatian mereka. Untuk memaksimalkan hasil belajar, peneliti ingin menggunakan pembelajaran kooperatif dalam hal ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. PKn kelas V.A SD Negeri 90 Palembang diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan model kooperatif *Think Pair Share*.

Pasaribu (1983:59) belajar dicirikan sebagai rangkaian latihan yang berkembang, tanggapan terhadap iklim, perkembangan ini tidak dapat disebut belajar jika disebabkan oleh perkembangan atau keadaan sementara seseorang seperti kelemahan atau dibawa. oleh obat-obatan. Pengetahuan, kemampuan, dan perilaku semuanya dipengaruhi oleh aktivitas yang dimaksud. Perubahan ini bukanlah perubahan yang terjadi dengan sendirinya karena pematangan atau keadaan sementara seperti mabuk, melainkan melalui latihan (pengalaman).

Menurut Sudjana (1988:28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan transformasi pribadi. Sementara itu, Slameto (1995:2) Belajar adalah suatu proses yang dilalui seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai akibat dari bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Sudjana (1988:49), ada tiga jenis tujuan pendidikan yang harus dipenuhi di dalam kelas: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Ketiga aspek tersebut harus tampak

sebagai hasil belajar karena merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Sugiyanto (2008:7) model pembelajaran adalah: kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara sederhana, pembelajaran model adalah metode pengajaran yang diilustrasikan dari awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru kelas (Suyatno, 2009:26).

Menurut Slavin dalam Komalasari (2011:62), pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pendidikan dimana siswa berkolaborasi dan belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai lima orang.

Arends (Komalasari, 2011:64) menyatakan bahwa Think Pair Offer adalah metode yang menarik untuk mengubah iklim desain percakapan kelas. Sejalan dengan itu, menurut Trianto (2010:81), pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) model pembelajaran yang juga dikenal dengan istilah *thinking-in-pairs-sharing* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan untuk mengubah pola interaksi siswa. Teori Ibrahim (2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif sederhana. model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan orang lain. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa dengan TPS, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan temannya.

Hartina (2008) menegaskan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif langsung dengan prosedur yang jelas yang dapat disosialisasikan dan dimanfaatkan sebagai pengganti pendidikan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Apakah Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada peserta didik kelas V.A SD Negeri 90 Palembang?”. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas V.A SD Negeri 90 Palembang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

## METODE PENELITIAN

Ujian semacam ini merupakan penelitian kegiatan kelas (*Homeroom Activity Exploration*) karena para ahli bertindak lugas dalam penelitian, dari awal hingga batas terjauh kegiatan. PTK, menurut Arikunto, 2002:32, merupakan sintesa dari ketiga pengertian “penelitian, tindakan, dan kelas.” Proses pemeriksaan suatu objek sesuai dengan seperangkat pedoman metodologi untuk mengumpulkan data atau informasi yang berguna bagi peneliti atau orang lain yang berkepentingan untuk meningkatkan kualitas di berbagai bidang adalah definisi yang sangat dari penelitian itu sendiri.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 90 Palembang, Jakarta.Lt. K.H. Azhari Rawo-Rawo 14, Ulu Kec Karena peneliti mengajar mata pelajaran PKn di sekolah ini, Seberang Ulu II Palembang memilihnya sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, 25 siswa kelas V.A di SD Negeri 90 Palembang dijadikan subjek tindakan. semester 1 tahun

pelajaran 2017/2018. Sementara rekan dan guru kelas menjadi peserta penelitian, Peneliti mengajar mata pelajaran PKn selama tahun pelajaran ini, sehingga penelitian ini dilakukan dari Agustus hingga Oktober 2017. “Memahami peraturan perundang-undangan di pusat dan tingkat daerah” merupakan topik utama pembelajaran. Pada saat melaksanakan siklus I dan II, nilai hasil belajar siswa yang biasanya 85 persen digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran ini. Siswa di kelas V dianggap tuntas hasil belajarnya jika mereka menerima skor minimal 70.

Lembar observasi, lembar kerja siswa, dan tes berikut digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data: 1) Lembar Observasi, atau informasi yang dikumpulkan dengan cara mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran *Think Pair Share*. 2) Tes atau indikator tes yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa yang mengikuti proses model pembelajaran *Think Pair Share*. Peneliti menggunakan tes yang berbentuk soal essay.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Identifikasi masalah mengungkapkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V.A SD Negeri 90 Palembang sebelumnya dianggap masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan skor rata-rata 61,20. Hal ini dibuktikan dengan 25 siswa yang baru belajar enam anak dan siswa yang baru belajar 19 anak.

Sebagai ukuran ketuntasan individu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn di kelas V.A SD Negeri 90 Palembang adalah 70 jika siswa mencapai nilai lebih besar dari 70. Apabila 85% siswa

telah menyelesaikan studinya, maka kelas tersebut dianggap telah menyelesaikan pembelajaran kompetensi dasar pemahaman peraturan perundang-undangan di pusat dan daerah.

### Siklus I

#### Perencanaan

Sebelum melakukan pengumpulan data berupa kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan kegiatan yang meliputi:

1. Membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bentuk model pembelajaran *Think Pair Share*.
2. Mempersiapkan LKS sesuai dengan pembagian kelompok peserta didik.
3. Mempersiapkan soal tes untuk peserta didik.
4. Mempersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dan guru.
5. Membuat janji dengan observer saat pelaksanaan tindakan

#### Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, rencana kegiatan yang telah dibuat pada tahap perencanaan dilakukan dengan mengacu pada RPP yang disusun dalam bentuk model pembelajaran *Think Pair Share*. Pada siklus I penelitian dilaksanakan selama dua kali pertemuan, masing-masing berlangsung dua x 35 menit. Sementara itu, pertemuan pertama siklus I yang dijadwalkan untuk melaksanakan penelitian adalah pada hari Senin, 4 September 2017, dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 7 September. RPP yang telah dibuat disebut sebagai proses belajar. Belajar mengajar dilakukan bersamaan dengan pengamatan (observasi).

## Observasi

Peneliti melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran sedangkan pengamat melakukan kegiatan observasi. Pengamatan observasi meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kedua siswa akan mengikuti tes pada akhir setiap proses pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut adalah daftar data hasil belajar siklus I:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I**

Jumlah Nilai	=	<b>1720</b>
Jumlah Nilai Maksimal ideal	=	<b>2500</b>
Rata-rata Nilai Tercapai	=	<b>68.80</b>
Jumlah siswa yang belum tuntas	=	<b>9</b>
Jumlah siswa yang tuntas	=	<b>16</b>
Persentase Belum tuntas	=	<b>36.00</b>
Persentase ketuntasan	=	<b>64.00</b>
Klasikal	=	<b>Belum Tuntas</b>

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* menghasilkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, seperti terlihat pada tabel 1. hasil belajar siklus I di atas. Skor rata-rata siswa 68,80 dan persentase tuntas 64%, atau 9 siswa dari 25 yang tidak menyelesaikan kursus. Pada siklus pertama tradisional, siswa belum menyelesaikan studinya karena skor di bawah 70 hanya 64 persen di bawah yang diinginkan 85%.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pengamatan pengamat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I: Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih mengalami kekurangan sehingga perlu

dilakukan revisi untuk siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus berikutnya akan dilakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Guru perlu lebih baik lagi dalam memotivasi siswa dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas. Dimana siswa dipersilakan untuk lugas terkait dengan setiap gerakan yang akan dilakukan; (2) Agar setiap siswa dapat berprestasi dengan baik, guru harus mengatur dan mendistribusikan waktu secara efektif; (3) Agar tujuan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat tercapai dengan lebih efektif, pengajar harus melakukan pengajaran di ruang terbuka yang luas dimana siswa dapat dengan bebas melihat objek. (4) Agar siswa lebih antusias terhadap pembelajaran dan untuk hasil yang sebaik-baiknya, media yang digunakan perlu lebih nyata dan konkrit. Data dari lembar wawancara observer dengan siswa dan lembar wawancara teman sebaya diambil setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, sebagai bagian dari refleksi untuk memantapkan pelaksanaan revisi. kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya, memperkuat temuan penelitian dari siklus I.

## Siklus II

PTK tahap lanjutan yang dikenal dengan Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dimana kegiatan siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum mengumpulkan data berupa kegiatan pembelajaran. Kegiatan tahap ini antara lain sebagai berikut::

1. Membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Mempersiapkan LKS sesuai dengan pembagian kelompok peserta didik.
3. Mempersiapkan soal tes untuk peserta didik.
4. Mempersiapkan lembaran observasi aktivitas peserta didik dan guru.

### Pelaksanaan

Rencana kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan, selanjutnya dilaksanakan pada tahap pelaksanaan dengan mengacu pada RPP dalam bentuk model pembelajaran *Think Pair Share* yang telah dipersiapkan. Penelitian pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan waktu 1 kali pertemuan 2 x 35 Menit. Sedangkan, waktu pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan pertama hari Senin tanggal 11 September 2017 dan pertemuan kedua hari Kamis tanggal 14 September 2017. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu 1 orang teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat.

### Observasi

Kegiatan *observer* dilakukan selama peneliti melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Adapun yang diamati oleh *observer* meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir proses pembelajaran peserta didik akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut hasil tes pertemuan 2 pada siklus II, yang dinyatakan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil tes didik siklus I**

Jumlah Nilai	=	<b>1895</b>
Jumlah Nilai Maksimal ideal	=	<b>2500</b>
Rata-rata Nilai Tercapai	=	<b>75.80</b>
Jumlah siswa yang belum tuntas	=	<b>3</b>
Jumlah siswa yang tuntas	=	<b>22</b>
Persentase Belum tuntas	=	<b>12.00</b>
Persentase ketuntasan	=	<b>88.00</b>
Klasikal	=	<b>Tuntas</b>

Dari tabel 2. hasil tes didik siklus II di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* secara umum terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada siklus II sebanyak 22 peserta didik dari 25 peserta didik, jika dari siklus II nilai rata-rata sebesar 75.80 dengan ketuntasan belajar mencapai 88% atau sudah 22 peserta didik dari 25 peserta didik yang tuntas belajar. Ini menunjukkan pada siklus kedua secara klasikal peserta didik telah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  telah mencapai 88% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hasil belajar siklus II telah menunjukkan peningkatan dari hasil belajar siklus I, jadi tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikut.

### Refleksi

Pada titik ini, refleksi siklus sebelumnya telah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar, proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, dan aktivitas guru dan siswa. pada data observasi yang diperoleh dari observer, lembar

wawancara responden mahasiswa, dan rekan kerja:

1. Guru berhasil mengelola pembelajaran secara efektif selama proses belajar mengajar. Setiap aspek yang menjadi kelemahan diperbaiki atau bahkan diperbaiki.
2. Dapat ditarik kesimpulan bahwa selama proses pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas antara guru dan siswa berdasarkan data yang diamati.
3. Siswa pada siklus II telah menyelesaikan hasil belajarnya.

Guru telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus II. Kegiatan yang dia dan siswa lakukan juga sudah berhasil, dan hasil belajar siswa juga meningkat bahkan masuk kategori tuntas. Oleh karena itu, tidak perlu terlalu banyak revisi; Namun, sebelum mengambil tindakan lebih lanjut, perlu dipikirkan bagaimana memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dicapai. Tujuannya agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pada saat model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan, tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

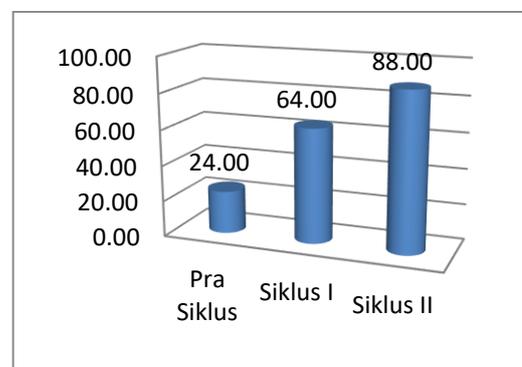
### Pembahasan

Hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* telah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V.A di SD Negeri 90 Palembang semester I tahun ajaran 2017-2018. Tabel berikut menunjukkan capaian tersebut:

Tabel 3. Perkembangan Hasil Belajar

Kegiatan	Persentase	Ketuntasan	Rata Rata
Pra Siklus	24%	6	61.20
Siklus I	64%	16	68.80
Siklus II	88%	22	75.80

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru saat pelaksanaan siklus. Sehingga berdampak pada peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari pra siklus 6 orang, siklus I sebanyak 12 orang, dan siklus II menjadi 22 orang peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 24%, 64% dan 88%. Ketuntasan belajar klasikal siswa telah tercapai dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Lihat gambar di bawah untuk informasi lebih lanjut:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hasil Belajar

Dari gambar 1. grafik perkembangan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V.A SD Negeri 90 Palembang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri 90 Palembang semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran PKn.

## SIMPULAN

Model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus masing-masing sebesar 24%, 64%, dan 88% pada pra siklus peningkatan pembelajaran dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Oleh karena itu pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata respon siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan tertarik dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sehingga menjadi termotivasi belajar, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bandung: Remaja Karya.

Hartina. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar* (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi). Skripsi. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.

Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, cet. 1, Bandung: Alfabeta

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.

Pasaribu, Amudi. 1983. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Ghalia pustaka.

Pasaribu, Rotua. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Kelas V Mata Pelajaran PKn SD Negeri 168294 Tebing Tinggi*. School Education Journal PGSD FIP UNIMED, Vol. 7(2), hal. 242-249, doi: [10.24114/sejpgsd.v7i2.6861](https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i2.6861).

Pujawati. 2019. *Upaya Peningkatan Hasil Belajarmelaluimetode Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 165730 Tebing Tinggi*. School Education Journal PGSD FIP UNIMED, Vol. 9(1), hal. 62-69, doi: [10.24114/sejpgsd.v9i1.13697](https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i1.13697).

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana,N. 1988. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Ibrahim. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.

Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmadia Buana.